

# PENGARUH KEGIATAN MELUKIS BERMEDIA KAPAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

Maya Rosanti  
Nurul Khotimah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai No 4 Surabaya 60136. (Email: roze\_maya@ymail.com)(nurul\_art77@yahoo.com)

**Abstract :** *This research is quantitative research with type of pre-experimental study. The purpose of this research is there any influence of cotton media the ability to capability of soft motor skill. Subjects were B group in kindergarten Dharma Wanita Persatuan 1 Slempit village kedamean subdistrict Gresik regency. The results showed effect there is the cotton media the ability to soft motor skill.*

**Keywords:** *Paint, Cotton media, Soft motor skill.*

**Abstrak :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh melukis bermedia kapas terhadap kemampuan motorik halus anak. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh melukis bermedia kapas terhadap kemampuan motorik halus anak

**Kata kunci :** Melukis, Media kapas, Kemampuan motorik halus

Pendidikan untuk anak usia dini sangat diperhatikan oleh pemerintah. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal untuk anak usia 4-6 tahun yang telah tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan, dimana anak sangat peka dan sensitif dalam menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang

siap menerima stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak (Permendiknas, 2009: 3).

Terdapat lima aspek perkembangan yang dapat dikembangkan pada diri anak usia dini. Aspek tersebut antara lain, nilai agama moral, sosio-emosional, kognitif, bahasa, dan fisik-motorik. Ketika orang dewasa di sekitar anak dapat mengembangkan kelima aspek perkembangan tersebut secara beriringan dengan baik, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi terpendam yang ada pada dirinya dengan baik pula.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak adalah motorik halus. Pada aspek perkembangan motorik halus terbagi menjadi dua aspek umum yang harus dikembangkan oleh guru dan orangtua. Kedua aspek tersebut adalah motorik halus dan motorik kasar.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dikatakan berkembang dengan optimal ketika anak mampu melakukan kegiatan yang terkoordinasi, keterampilan

tangan, gerakan lengan dan tubuh, sehingga siap melakukan kegiatan motorik halus yang lebih menyeluruh.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti selama satu bulan pada Bulan Oktober di Tk Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik pada kelompok B yang berjumlah 22 anak, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B masih belum maksimal. Ini dibuktikan dengan kegiatan melukis menggunakan krayon pada kegiatan sehari-hari disekolah. Dengan tingkat pencapaian melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dikatakan berkembang dengan optimal ketika anak mampu melakukan kegiatan yang terkoordinasi, keterampilan tangan, gerakan lengan dan tubuh, sehingga siap melakukan kegiatan motorik halus yang lebih menyeluruh.

Memperhatikan latar belakang di atas peneliti ingin membuktikan “apakah ada pengaruh kegiatan melukis bermedia kapas terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B Tk Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik?”. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan melukis bermedia kapas terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B Tk Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik”.

Menurut Fikriyati (2013:22) bahwa motorik merupakan pengembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*.

Sedangkan Hirawan (2014: 55) berpendapat bahwa melukis tidak hanya menggunakan pensil warna dan kuas saja, namun dapat dikreasikan menggunakan *cotton bud*. Menurut Abda dalam tulisannya tentang kesehatan telinga *Cotton bud* adalah alat pembersih telinga dari kotoran. *Cotton bud* adalah alat pembersih berbentuk stik dengan kapas pada kedua ujungnya. Sehingga Peony (dalam Hirawan, 2014:53) menggunakan

*Cotton bud* untuk menggantikan kuas sebagai alat untuk melukis. Tidak berbeda dengan media kapas yang akan digunakan untuk melukis pada penelitian ini.

## METODE

Penelitian tentang pengaruh kegiatan melukis bermedia kapas terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B Tk Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik dilakukan dengan pendekatan kuantitatif berjenis eksperimen. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam *Pre-Eksperimental Design* dengan *One-Group Pre-Test-Post-Test Design*, dimana melibatkan satu kelompok, sebelum perlakuan atau *treatment* anak diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan lambang bilangan anak (Sugiyono, 2013:74).

Rancangan tersebut membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat lebih akurat. Pada rancangan ini pengaruh perlakuan (*treatment*) diputuskan berdasarkan perbedaan dari hasil sebelum dan sesudah perlakuan tanpa ada pembandingan dengan kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 22 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Dimana terbagi menjadi 3 kelompok kecil dalam 1 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu partisipan, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan anak yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data penelitian. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan anak di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik yang merupakan pelengkap bahwa kegiatan yang telah

direncanakan telah terlaksana. Selain foto, terdapat lembar observasi, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Teknik analisis dari penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2013:134). Dalam uji Wilcoxon, besar selisih angka yang antara positif dan negatif tidak diperhitungkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30, maka tes uji wilcoxon menggunakan tabel penolong.

Langkah awal dalam melakukan pengujian dengan menggunakan uji-T bertanda Wilcoxon adalah menentukan data hasil *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya mencari nilai beda antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B1}$  dengan cara menghitung selisih  $X_{B1}$  dan  $X_{A1}$  ( $X_{A1} - X_{B1}$ ) pada masing-masing responden. Misalkan dipilih harga taraf signifikan=5%. Langkah selanjutnya adalah Mencari jenjang atau peringkat mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-), kemudian memasukkan jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B1}$ . Jika dalam kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda negatif (-) begitupun sebaliknya jika pada kolom selisih terdapat tanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh juga dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai positif (+). Sehingga dapat dijumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan istilah mencari  $T_+$ .

Setelah itu menjumlah nilai pada kolom yang bertanda positif (-) atau dengan istilah mencari  $T_-$ . Dan menghitung  $T$  hitung dengan cara memilih diantara  $T_+$  dan  $T_-$  yang memiliki jumlah terkecil.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik yang berjumlah 22 anak awalnya masih rendah. Perlu adanya pengembangan kemampuan motorik halus dengan cara yang mudah dan

tepat, serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun. Rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok B tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* yang diberikan oleh peneliti pada anak kelompok B yang menunjukkan skor total 164 dan nilai rata-rata hasil *pretest* setiap anak untuk 3 item adalah 7. Sedangkan hasil rata-rata nilai *pretest* per-item menunjukkan angka 3,75, dapat dinyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik sebelum diterapkan kegiatan melukis bermedia kapas masuk dalam kategori cukup.

Setelah diberi perlakuan berupa kegiatan melukis bermedia kapas dapat diketahui bahwa jumlah nilai *posttest* dari kelompok B yang berjumlah 22 anak menjadi 248, dengan rata-rata skor persubyek untuk ketiga item adalah 11,27 dan rata-rata skor per-item adalah 5,56. Skor tersebut jika dikategorikan masuk dalam kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis bermedia kapas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik. Oleh sebab itu perlakuan berupa melukis menggunakan media kapas diberikan dalam 3 kali pertemuan. Setelah perlakuan selesai diberikan, maka peneliti melakukan pengukuran akhir dengan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen pada pengukuran awal di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik.

Mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan pada anak usia dini terutama anak usia 5-6 tahun. Kegiatan baru yang bisa dilakukan anak untuk memberikan stimulus motorik halus adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan. Salah satunya adalah yaitu dengan kegiatan membuat suatu gambar dengan media kapas. Hirawan (2014: 55) berpendapat bahwa kegiatan melukis tidak hanya menggunakan pensil warna dan kuas saja, namun dapat dikreasikan menggunakan *cotto*



*bud.* Menurut Dede (2015:13) *Cotton bud* adalah alat pembersih telinga dari kotoran berbentuk stik dengan kapas pada kedua ujungnya. Sehingga peneliti menggunakan kapas untuk media pada kegiatan melukis sebagai pengganti kuas.

Kegiatan melukis bermedia kapas sengaja dipilih untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melukis. Untuk *Treatment* hari pertama melukis *Handphone* menggunakan media kapas. *Treatment* hari kedua melukis televisi menggunakan media kapas. *Treatment* hari ketiga melukis radio menggunakan media kapas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak dapat memegang media kapas dengan benar dan mandiri, mengkoordinasikan mata dan tangan saat memegang media kapas dengan tepat dan fokus, dan anak dapat menggoreskan kapas berwarna dengan benar dan menghasilkan lebih dari sama dengan 3 obyek lukisan.

Pemberian *treatment* dilakukan berulang-ulang agar anak dapat memahami konsep yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan hukum belajar yang dikemukakan oleh Thorndike yaitu hukum latihan (*the law of exercise*) dimana jika makin sering suatu pelajaran diulang, makin dikuasailah pelajaran tersebut (Widya, 2010:5).

Setelah diterapkan kegiatan melukis bermedia kapas kemampuan motorik halus mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* yang mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil data yang diperoleh melalui penerapan kegiatan melukis bermedia kapas berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui perhitungan dengan taraf signifikan  $0,05 = 114$ . Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh kegiatan melukis bermedia kapas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan kegiatan melukis bermedia kapas berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Desa Slempit Kecamatan Kedamean Gresik. "telah terbukti".

### Saran

Adanya bukti bahwa penerapan kegiatan melukis bermedia kapas berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B, diharapkan guru dapat menggunakan kegiatan melukis bermedia kapas menjadi salah satu pilihan kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan melukis dengan memperhatikan kemampuan anak.

Sedangkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kegiatan melukis menggunakan media dengan kreasi dan gaya yang lebih kreatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal melukis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta. Laras Media Prima
- Hirawan, Amelia. 2014. *Art is fun*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Nuraida, Dede. 2009. *Fungsi Tanaman Kapas Gossypium Hersutum*. <http://jurnal.fkip.Uns.ac.id/index/php/prosbio/article/fiew/1177/779>. 21 Januari 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yati, Widya. 2010. Makalah Strategi Pembelajaran Teori Belajar dan Pembelajaran (Online). <http://widya57physicsedu.files.wordpress.com/2010/12/no-29-widya-wati-02-teori-belajar-dan-pembelajaran.pdf> diakses pad 5 Januari 2015

